

Kegiatan penelitian mulai dari persiapan sampai dengan selesai pengumpulan data berlangsung sejak bulan Februari 1995 sampai dengan bulan September 1995.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Furchan (1983:415), "metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang gejala-gejala dan untuk menetapkan sifat-sifat dalam suatu situasi pada saat penelitian dilakukan. Tujuannya adalah untuk melukiskan suatu kondisi 'apa adanya' dalam situasi saat itu". Lebih lanjut Winarno Surakhmad (1978:131), mengingatkan bahwa pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada kegiatan pengumpulan data saja, tetapi juga sampai pada upaya analisis dan interpretasi data, pengambilan kesimpulan secara induktif atau membandingkan berdasarkan atas aspek tertentu. Dengan demikian penelitian yang dilakukan ini berusaha mendeskripsikan kondisi pemahaman guru pembimbing tentang materi layanan dan pemahaman tentang proses kegiatan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan layanan dan kegiatan-kegiatan yang telah mereka lakukan dalam setiap jenis layanan bimbingan dan konseling.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah guru pembimbing di SMU

Negeri Kotamadya Bukittinggi dan Kabupaten Agam provinsi Sumatera Barat. Guru pembimbing yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah guru yang ditugaskan melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah bersangkutan, baik yang memiliki latar belakang pendidikan jurusan bimbingan dan konseling mau pun guru bidang studi yang ditugaskan sebagai guru pembimbing. Untuk guru pembimbing dengan latar belakang pendidikan non-bimbingan dan konseling, dipersyaratkan telah bertugas sebagai guru pembimbing minimal dua tahun di sekolah tempat mereka bertugas dan telah mengikuti penataran tentang bimbingan dan konseling. Persyaratan ini diperlukan agar diperoleh kejelasan dan kesamaan pandangan mereka tentang pengertian dan istilah yang terdapat dalam masing-masing jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Jumlah guru pembimbing sebagai subjek penelitian di SMU Negeri Kodya Bukittinggi dan Kabupaten Agam yang memenuhi kriteria sebagaimana yang telah ditetapkan di atas berjumlah 54 orang. Rincian jumlah anggota subjek penelitian, berdasarkan sekolah, dan pendidikan terakhir disajikan dalam tabel 1.3

Dengan jumlah subjek penelitian yang tidak besar, penarikan sampel dilakukan dengan teknik total sampling dalam arti semua anggota subjek dijadikan sampel penelitian. Berhubungan ada dua orang anggota subjek penelitian yang sedang mengambil cuti melahirkan, maka jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 52 orang dengan

rincian 15 orang berpendidikan S1 Bimbingan dan Konseling, 25 orang D3/sarjana muda Bimbingan dan Konseling, dan 12 orang berpendidikan Non-Bimbingan dan Konseling.

Tabel 1.3

**SUBJEK PENELITIAN
BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

NO.	SEKOLAH	LATAR BELAKANG PDD			JUMLAH
		D3 BK	S1 BK	NON BK	
1	SMU 1 B.TINGGI	3	2	1	7
2	SMU 2 B.TINGGI	4	2	1	7
3	SMU 3 B.TINGGI	2	2	2	6
4	SMU CANDUNG	3	1	1	5
5	SMU TILKAM	1	2	1	4
6	SMU IV KOTO	2	1	1	4
7	SMU MATUR	1	1	2	4
8	SMU L.BASUNG 1	2	2	1	5
9	SMU L.BASUNG 2	1	1	2	4
10	SMU SRI ANTOKAN	2	1	1	4
11	SMU MANINJAU	1	0	2	3
12	SMU BASO	2	0	0	2
12	SMU TIKU	0	0	0	0
13	SMU PALEMBAYAN	0	0	0	0
JUMLAH		25	15	14	54

D. Data dan Instrumen Pengumpul Data

1. Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data tentang: (1) pemahaman guru pembimbing tentang materi dan proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dan (2) kebutuhan guru pembimbing meningkatkan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan dalam layanan bimbingan dan konseling. Di samping itu

dibutuhkan juga data tentang jenis kegiatan yang dilaksanakan guru pembimbing dari masing-masing layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Data yang diperoleh untuk variabel pemahaman dan kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling berupa data interval dengan rentangan skor 1 sampai 4. Data yang diperoleh dari kedua variabel terdapat skor minimal dan skor maksimal. Skor-skor tersebut merupakan angka kumulatif yang diperoleh dengan menjumlahkan skor dari setiap butir pernyataan. Data sekunder atau penunjang lainnya meliputi data tentang identitas responden yang meliputi lamanya responden menjadi guru pembimbing, pendidikan terakhir guru pembimbing, dan pengalaman melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Angket untuk mengungkapkan data penunjang ini disertakan dalam instrumen utama penelitian.

2. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket berskala. Sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan, ada dua bentuk angket yang digunakan yaitu angket pemahaman guru pembimbing tentang layanan BK (Form A) dan angket kebutuhan guru pembimbing meningkatkan kemampuan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam layanan bimbingan dan konseling (Form B). Angket untuk mengungkap pelaksanaan kegiatan dalam setiap layanan disertakan pada angket form A. Angket berskala ini berbentuk pola self-rating, yaitu responden memberikan respon dari

butir-butir pernyataan dalam angket berdasarkan pada penilaian diri sendiri. Pada angket form A, responden diminta menilai tingkat pemahaman mereka terhadap materi dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan dari masing-masing jenis layanan. Pada angket form B, responden juga diminta menentukan tingkat kebutuhan yang dirasakannya untuk meningkatkan kemampuan yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan ketujuh layanan tersebut.

Alternatif pilihan jawaban angket form A, ada empat pilihan jawaban yang terentang dari tidak memahami, kurang memahami, memahami dan sepenuhnya memahami. Sama halnya dengan angket yang pertama, angket form B juga menyediakan empat pilihan jawaban yang terentang dari tingkat tidak dibutuhkan, kurang dibutuhkan, dibutuhkan sampai dengan sangat dibutuhkan. Sedangkan untuk mengungkapkan pelaksanaan jenis kegiatan dalam setiap layanan terbatas pada menentukan apakah kegiatan-kegiatan itu sudah atau belum dilaksanakan oleh guru pembimbing, namun jawaban itu akan ditelusuri dan didalami melalui wawancara dan observasi.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengembangkan alat pengumpul data pada dasarnya mencakup dua bentuk kegiatan yaitu menentukan aspek yang akan diukur dan merancang instrumen yang diperlukan. Kedua jenis kegiatan dalam mengembangkan alat pengumpul data ini diuraikan di bawah ini.

a. *Aspek yang Akan Diukur*

Aspek yang hendak diukur dari variabel tingkat pemahaman guru pembimbing mencakup pemahaman tentang materi dalam layanan orientasi, informasi, dan pembelajaran serta pemahaman guru pembimbing tentang cara merencanakan dan mempersiapkan kegiatan-kegiatan dalam layanan penempatan, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Aspek yang hendak diungkap dalam variabel kebutuhan mencakup kebutuhan meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan dari masing-masing jenis layanan. Adapun aspek yang akan diungkap dari pelaksanaan kegiatan dari masing-masing jenis layanan kegiatan mencakup aspek yang terdapat dalam pengungkapan tingkat pemahaman guru pembimbing tentang ketujuh jenis layanan bimbingan dan konseling.

b. *Mempersiapkan Instrumen Penelitian*

Tahap-tahap yang dilalui dalam merancang/mempersiapkan instrumen penelitian ini ialah: (a) menentukan indikator, (b) merumuskan item angket, (c) menimbang rumusan item angket, (d) mengkonsultasikan dengan guru pembimbing, dan (e) uji coba angket. Kelima langkah tersebut dijelaskan pada uraian berikut.

1) **Instrumen Form A**

(a) *Menentukan Indikator dan Kisi-kisi*

Instrumen pengumpulan data dirumuskan dengan cara

menganalisis jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah menurut kurikulum SMU 1994. Ada tujuh jenis layanan pokok yang terdapat dalam kurikulum tersebut yaitu (1) layanan orientasi yaitu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa dan pihak-pihak lain berisi informasi berkenaan dengan kurikulum sekolah, proses belajar mengajar, fasilitas sekolah, peraturan tata tertib dan pendidikan dan atau pekerjaan bagi siswa kelas terakhir, (2) layanan pemberian informasi, yaitu layanan bimbingan yang berisi informasi tentang pendidikan, pekerjaan dan kondisi sosial budaya masyarakat sekitar, (3) layanan bimbingan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan bagi menempatkan siswa di kelas, dalam kelompok belajar, kegiatan ko/ekstra kurikuler, program studi dan ke perguruan tinggi atau pekerjaan, (4) layanan bimbingan belajar, yaitu layanan bimbingan bagi peningkatan motivasi, sikap dan keterampilan belajar dan membantu mengatasi masalah-masalah belajar, (5) layanan konseling perorangan yaitu layanan bagi pemahaman diri dan lingkungan dan dalam mengambil keputusan untuk pemecahan masalah yang dialaminya, dan dilaksanakan secara tatap muka antara siswa dan guru pembimbing, (6) layanan bimbingan kelompok, yaitu, layanan bimbingan yang memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu yang menunjang kehidupan baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan (7) layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan membahas dan

memecahkan masalahnya dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Indikator dari masing-masing variabel ini ialah kualitas pemahaman dan kualitas tingkat kebutuhan meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan kegiatan yang tercakup dari ketujuh jenis layanan, serta persentase responden yang melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan dari masing-masing layanan. Kisi-kisi instrumen yang telah dirumuskan dapat dilihat dalam lampiran B-1.

(b) Merumuskan item angket

Berdasarkan karakteristik dari ketujuh layanan pokok tersebut dianalisis dan diidentifikasi jenis-jenis kegiatan dan kemampuan yang esensi dipahami guru pembimbing untuk dapat melaksanakan layanan itu dengan baik. Perumusan instrumen yang berisi karakteristik, jenis kegiatan dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan masing-masing layanan mengacu pada kurikulum SMU 1994 dan memperhatikan teori-teori kompetensi konselor yang dikemukakan oleh para pakar bimbingan dalam berbagai literatur bimbingan dan konseling. Hasil rumusan kegiatan dan kemampuan itulah yang diangkat dan dijadikan butir-butir pernyataan instrumen penelitian. Item angket yang dapat dirumuskan pada tahap ini berjumlah 60 butir pernyataan dengan empat pilihan jawaban, dan dua pilihan untuk pelaksanaan kegiatan dari setiap layanan.

(c) Menimbang rumusan item angket

Untuk menentukan validitas isi (content validity), dilakukan melalui pemeriksaan ahli. Instrumen ini diperiksa

oleh dua orang doktor dan seorang kandidat doktor dalam bidang bimbingan dan konseling. Butir-butir pernyataan dalam instrumen yang telah dirumuskan itu ditimbang (judge) oleh tiga orang ahli yang sama. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat kecocokan antara isi pernyataan dengan aspek yang diukur, di samping untuk melihat kelayakan rumusan pernyataan dalam angket.

Untuk mengetahui konsistensi dari semua butir pernyataan, diuji dengan cara menghitung reliabelitas antar penimbang (*interrater reliability*), dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh R.L. Ebel (Guilford, 1954:395) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{V_p - V_e}{V_p + (k-1) V_e}$$

$$r_{kk} = \frac{V_p - V_e}{V_p}$$

Keterangan rumus:

r_{11} = reliabelitas timbangan seorang penimbang
 r_{kk} = reliabelitas timbangan semua penimbang
 V_p = variansi pernyataan
 V_e = variansi galat
 k = jumlah penimbang

Reliabelitas dari ketiga penimbang dapat dilihat pada Tabel 2.3. Sedangkan proses perhitungannya dapat dilihat pada lampiran B-5.

Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat perbedaan pendapat yang berarti di antara ketiga penimbang tentang pernyataan-pernyataan yang dikemukakan dalam angket. Dengan

adanya kesesuaian di antara penimbang, berarti alat ukur yang disusun secara konseptual dapat digunakan untuk mengidentifikasi pemahaman guru pembimbing dalam melaksanakan ketujuh jenis layanan tersebut. Para penimbang juga memberi saran-saran untuk memperbaiki bahasa pernyataan dan pemisahan beberapa item.

Tabel 2.3
**RELIABELITAS ANTAR PENIMBANG
 UNTUK ANGKET PEMAHAMAN GURU PEMBIMBING**

Koefisien Reliabelitas	Nilai	t	Signifikan pada <005
r_{11}	0,043	0,428	tidak signif.
r_{kk}	0,056	0,427	tidak signif.

(d) *Mengkonsultasikan dengan guru pembimbing*

Angket yang telah ditimbang oleh para ahli tersebut, kemudian dikonsultasikan dengan guru pembimbing sekolah menengah umum. Konsultasi bertujuan untuk melihat ketercukupan dan kesejalanan pernyataan tersebut dengan kemampuan yang esensi menurut guru pembimbing untuk melaksanakan ketujuh jenis layanan. Konsultasi dilakukan terhadap konselor sekolah yang berpendidikan sarjana bimbingan dan konseling dan telah bertugas sebagai guru pembimbing di sekolah sekurangnya selama tiga tahun. Hasil konsultasi menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam angket telah menggambarkan kegiatan-kegiatan nyata dan kemampuan yang diperlukan dalam

melaksanakan setiap jenis layanan bimbingan dan konseling.

(e) *Uji coba instrumen*

Instrumen yang sudah ditimbang dan dikonsultasikan tersebut, kemudian diuji cobakan kepada 10 orang guru pembimbing di SMU. Uji coba ini dimaksudkan untuk melihat pemahaman responden terhadap butir-butir pernyataan dalam angket. Beberapa reaksi dan pertanyaan responden uji coba dicatat, dan hasil catatan tersebut digunakan untuk perbaikan akhir instrumen. Hasil uji coba menunjukkan bahwa secara keseluruhan tampaknya responden dapat memahami maksud pernyataan-pernyataan yang ada dalam angket.

(f) *Bentuk akhir instrumen*

Bentuk akhir instrumen form A ini terdiri dari 57 item. Cara pengerjaannya, responden diminta untuk memberi tanda silang (X) pada bagian jawaban yang telah disediakan. Apabila ia tidak memahami diberi tanda silang pada kolom 1, kurang memahami pada kolom 2, memahami pada kolom 3 dan memahami dengan baik pada kolom 4. Untuk mengungkap keterlaksanaan kegiatan, disediakan dua kolom jawaban yaitu apabila responden telah melaksanakan kegiatan yang dimaksudkan dalam pernyataan, dipersilakan memberi tanda silang pada kolom sudah "SD", dan kalau belum melaksanakan kegiatan yang dimaksudkan diminta memberi tanda silang pada kolom "BL".

Cara penskoran ialah dengan merubah nilai pilihan responden menjadi skor, yaitu nilai 1 = 1, 2 = 2, 3 = 3 dan 4 = 4 dari setiap pernyataan, kemudian dicari rata-rata

hitung dan simpangan bakunya. Adapun untuk keperluan mencari perbedaan antar kelompok responden dilakukan dengan cara menghitung jumlah skor untuk semua sub aspek pemahaman guru pembimbing dari setiap layanan untuk masing-masing kelompok responden. Sedangkan untuk melihat keterlaksanaan kegiatan-kegiatan dari masing-masing layanan di hitung persentase responden yang melaksanakannya dari setiap kelompok.

2) Instrumen Form B

Bentuk dan penyusunan angket berskala form B ini pada dasarnya mengikuti pola yang terdapat pada alat ukur pemahaman guru pembimbing tentang layanan BK. Namun yang akan diungkap dalam angket berskala ini adalah bagaimana guru pembimbing merasa memerlukan atau butuh meningkatkan kemampuan-kemampuan untuk melaksanakan layanan-layanan bimbingan dan konseling. Untuk tujuan tersebut responden diminta memberikan tanda cek pada kolom satu sampai pada kolom empat sesuai dengan pemahaman yang dirasakan mereka pada saat ini, yakni kolom 1 = sangat memerlukan, 2 = memerlukan, 3 = kurang memerlukan dan 4 = memerlukan.

(a) *Penyusunan Kisi-kisi*

Kisi-kisi alat ukur yang digunakan pada instrumen ini pada dasarnya modifikasi dari kisi-kisi alat ukur pemahaman guru BP tentang karakteristik layanan BK dan pemahaman tentang kemampuan melaksanakan jenis-jenis layanan BK dalam instrumen Form A. Aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian

ini tetap menggunakan aspek-aspek yang terdapat pada kisi-kisi alat ukur form A. Sedangkan rincian itemnya berisi tentang beberapa kemampuan yang esensi untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Aspek-aspek beserta indikator dari kegiatan dan kemampuan yang diperlukan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang telah mengalami modifikasi tersebut tertera pada lampiran B-3.

(b) Perumusan butir-butir pernyataan

Setelah kisi-kisi tersusun, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan butir-butir pernyataan berdasarkan kisi-kisi sehingga menjadi alat ukur yang dapat mengungkap kebutuhan guru pembimbing untuk meningkatkan kemampuan yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan setiap layanan bimbingan dan konseling. Jumlah butir pernyataan alat ukur kebutuhan guru pembimbing meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang dapat dirumuskan pada tahap ini berjumlah 52 butir. Rumusannya tertera pada lampiran B-3.

(c) Penimbangan Butir-butir Pernyataan alat Ukur

Penimbangan butir-butir pernyataan skala tentang kebutuhan guru pembimbing ini tujuan dan prosedurnya sama dengan penimbangan alat ukur tentang pemahaman guru pembimbing. Dengan mengikuti prosedur seperti alat ukur form A, maka diperoleh koefisien r sebagaimana tertera pada tabel 3.3. Proses perhitungannya tertera pada lampiran B-6

Tabel 3.3
RELIABELITAS ANTAR PENIMBANG
ANGKET KEBUTUHAN MENINGKAT KEMAMPUAN GURU PEMBIMBING
UNTUK MELAKSANAKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
MENINGKATKAN KEMAMPUAN UNTUK MELAKSANAKAN LAYANAN BK

Koefisien Reliabelitas	Nilai	t	Signifikan pada <005
r_{11}	0,175	1,289	tidak signif.
r_{kk}	0,384	3,025	tidak signif.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik sebagai berikut:

1. Guna menggambarkan profil pemahaman guru pembimbing dicari rata-rata hitung setiap sub aspek layanan, kemudian ditentukan kategori rendah, sedang dan tinggi dengan memakai kriteria persentil yaitu < P30 tergolong rendah, <P31 - P69 tergolong sedang dan > P70 tergolong tinggi. Disamping itu dalam penentuan kategori tingkat pemahaman masing-masing responden berpedoman kepada pembagian menurut kurva normal. Untuk itu, ditentukan berdasarkan luas daerah sedang, yaitu daerah yang berada pada rentangan nilai - 1z sampai dengan + 1z.
2. Untuk menentukan dan mendeskripsikan tingkat perbedaan pemahaman antar kelompok responden digunakan teknik uji kesamaan dua rata-rata.
3. Guna menggambarkan kebutuhan guru pembimbing meningkatkan untuk kemampuan melaksanakan kegiatan dalam setiap jenis

layanan dianalisis dengan menggunakan cara yang sama seperti butir 1 tentang pemahaman guru pembimbing. Namun dalam penggolongan kualitas kebutuhan ditentukan dengan tolok ukur tersendiri.

4. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan dalam setiap jenis layanan bimbingan dan konseling dianalisis dengan cara kuantitatif menggunakan teknik persentase dan analisis secara naratif.

